

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan suatu bangsa dalam berbagai upaya mewujudkan pendidikan, karena dengan bekal pendidikan yang tinggi maka bangsa tersebut akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna dan bermanfaat untuk masa depannya. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha, memiliki budi pekerti yang luhur dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang sangat menentukan prestasi belajar. Kurang tepatnya guru dalam memilih metode dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan ketidak berhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Selama ini proses pembelajaran IPA di kls IV kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan

kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas IV bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit, materi terlalu banyak sehingga siswa sulit untuk memahami materi IPA yang terlalu banyak. Selain itu, guru di dalam memberikan materi cukup membosankan. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA.

Dalam mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar terdapat standar kompetensi dengan pokok bahasan mengubah gaya gerak dan bentuk benda, dimana gaya dapat mempengaruhi gerak dan/ atau bentuk suatu benda. Dalam pembelajaran IPA diperlukan strategi yang tepat, sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang dipelajari.

Prestasi belajar IPA Kelas IV SD Negeri Tambaksari kecamatan Kembaran menunjukkan masih kurang memuaskan, hal ini ditunjukkan dari perolehan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari sejumlah 36 siswa sebesar 33,3% (12 siswa) dengan nilai <70, sebesar 38,9% (14 siswa) dengan nilai <80, dan sisanya sebesar 27,8% (10) siswa dengan nilai  $\geq 80$  dari batas KKM yang ada. Menurut pengamatan dan diskusi dengan guru kelas IV, penyebab kurangnya prestasi belajar IPA adalah aktivasi siswa dalam pembelajaran di kelas kurang teratur.

Berdasarkan pretest yang dilakukan sebesar 80,56% dari 36 siswa masih mendapatkan nilai yang kurang dalam pelajaran IPA. Prestasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh model pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktifnya

siswa. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek motivasi dan aspek sosial akan diraihinya. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah metode konvensional dalam arti pembelajaran didominasi oleh guru. Peran siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Mengingat pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, maka guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan motivasi siswa dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif, artinya ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa untuk meninjau beberapa siswa yang paham dan tidak paham. Sedangkan siswa hendaknya lebih memotivasi dirinya agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka segala sesuatu memerlukan eksperimentasi. Begitu juga dalam cara mengajar guru dikelas digunakan teknik eksperimen. Yang dimaksud adalah cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal; mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaan, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Adapun metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. *Eksperimen* merupakan situasi pemecahan masalah yang di dalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara ketat.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA kelas IV, maka pemilihan metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA. Dengan alasan, dengan metode eksperimen siswa mampu mencoba mengerjakan atau mempraktekan sesuatu dan mengamati proses serta hasil percobaan yang sedang dilakukannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dengan begitu siswa diharapkan dapat memotivasi serta menimbulkan kesan baik bahwa IPA tidak selalu membosankan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran dengan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Tambaksari pada materi IPA dengan pokok bahasan gaya mengubah gerak dan bentuk benda?
2. Apakah pembelajaran dengan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Tambaksari pada materi IPA dengan pokok bahasan gaya mengubah gerak dan bentuk benda?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas maka penelitian ini mempunyai dua tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Tambaksari.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada materi gaya mengubah gerak dan bentuk benda.melalui metode *eksperimen* di kelas IV SD Negeri Tambaksari
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi gaya mengubah gerak dan bentuk benda.melalui metode *eksperimen* di kelas IV SD Negeri Tambaksari.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, bagi guru dan siswa. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran IPA yang menyenangkan dengan adanya permainan atau alat peraga, sehingga dapat meningkatkan

motivasi dalam pembelajaran, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan dalam menyelesaikan masalah-masalah pelajaran IPA pada pokok bahasan mengubah gaya gerak dan bentuk benda dapat menghargai satu sama lain, dan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.

## 2. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA.

## 3. Manfaat Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan pembelajaran IPA dan sebagai alternatif untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat dan dapat mencapai hasil yang maksimal bagi siswa maupun pihak sekolah.

## 4. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti karena peneliti akan lebih mengetahui pokok-pokok permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam model pembelajaran Eksperimen dan sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik dimasa yang akan datang.